

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Media Pembelajaran

Proses pengembangan media pembelajaran berupa *flip book* yang melatih berpikir kritis menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R&D) yang terdiri dari 10 tahap. Penelitian ini hanya melakukan kegiatan dari tahap 1 sampai 6 dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan penelitian ini hanya menghasilkan produk terbatas, bukan produk massal. Serangkaian proses pengembangan dilakukan mulai tanggal 2 Maret 2015 sampai dengan 25 Juli 2015. Enam tahap tersebut diantaranya adalah (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk. Adapun pembahasan sebagai berikut.

1. Tahap Potensi dan Masalah

Tahap potensi dan masalah bertujuan untuk mengetahui potensi dan masalah dalam pembelajaran matematika yang selama ini ada di SMP Pancasila Krian-Sidoarjo, melalui diskusi dengan guru mata pelajaran, diskusi dengan siswa dan observasi lingkungan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti memperoleh beberapa informasi, diantaranya guru lebih sering memberikan soal-soal rutin daripada soal

yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis sehingga daya nalar siswa kurang berkembang dengan baik.

Dari berbagai permasalahan di atas, peneliti mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan dengan memanfaatkan potensi yang ada yaitu dengan memadukan keinginan melatih berpikir kritis dengan media pembelajaran yang dikembangkan. Diharapkan dengan pengembangan media ini, siswa dapat lebih terlatih berpikir kritisnya.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah media berupa *flip book* yang melatih berpikir kritis, beberapa data tersebut diantaranya referensi materi, kurikulum yang digunakan untuk menjabarkan standar kompetensi serta *review flip book* matematika

3. Tahap Desain Produk

Dalam membuat sebuah media pembelajaran diperlukan sebuah desain yang menarik sekaligus terpenting adalah sesuai dengan tujuan pembuatan dari media tersebut. Dalam hal ini, peneliti mendesain sebuah *flip book* yang dapat melatih berpikir kritis dengan memberikan simulasi dan prediksi serta merancang pertanyaan yang mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis. Serta mendesain

flip book semenarik mungkin sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa lebih senang.

4. Tahap Validasi Desain

Pada tahap ini, diperoleh lembar kevalidan dan saran dari validator. Lembar kevalidan digunakan sebagai acuan untuk menilai apakah media yang telah dikembangkan telah layak untuk digunakan. Serta saran dari validator yang digunakan sebagai acuan untuk merevisi *flip book* yang telah dikembangkan.

5. Tahap Revisi Desain

Pada tahap ini, media yang telah divalidasi oleh validator direvisi berdasarkan saran dari validator.

6. Tahap Uji Coba Produk

Selanjutnya, media yang telah direvisi berdasarkan saran dari validator di uji cobakan kepada siswa. Dalam hal ini, yang dipilih adalah siswa SMP Pancasila Krian-Sidoarjo kelas VIII.

B. Kevalidan Hasil Pengembangan Media Pembelajaran

Media *flip book* yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar **3,31** sehingga *flip book* tersebut masuk dalam kategori layak. Aspek yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah tes berpikir kritis pada aspek tampilan yaitu 3,42. Walau demikian masih

diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyesuaian jika media akan diterapkan pada kondisi lain.

C. Kepraktisan Hasil Pengembangan Media Pembelajaran

Media berupa *flip book* yang melatih berpikir kritis yang dikembangkan dapat dikatakan praktis karena berdasarkan penilaian umum yang dilakukan oleh para ahli mengatakan bahwa media berupa *flip book* yang melatih berpikir kritis dapat digunakan dengan sedikit revisi dan tanpa revisi.

D. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tabel 4.8, menunjukkan bahwa 5 siswa tergolong kritis, 14 siswa tergolong cukup kritis, dan 1 siswa tergolong tidak kritis setelah proses pembelajaran dengan media *flip book* yang melatih berpikir kritis. Sehingga prosentase siswa yang berlevel kritis 25%, dan cukup kritis 70% dan yang tergolong tidak kritis hanya 5%. Hal ini berarti prosentase level tidak kritis <50%, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa positif.

E. Respon Siswa

Berdasarkan analisis data yang dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa sebanyak 75% siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran

dengan media *flip book* yang melatih berpikir kritis. Maka dapat dinyatakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media *flip book* yang melatih berpikir kritis siswa mendapatkan respon positif dari siswa.

